

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan gambaran konflik antar desa di Kecamatan Airgegas disebabkan oleh berbagai hal seperti hiburan band malam, minuman keras, kenakalan remaja, dendam pribadi yang menyebabkan perencanaan penganiayaan yang berujung apada pembunuhan dan konflik antar desa sertalemahnya penegakan hukum.

Proses deeskalasi konflik antar desa di Kecamatan Airgegas berawal dari kesadaran masyarakat dan pemerintah baik pemerintah desa, kecamatan maupun kabupaten tentang pentingnya hidup rukun dan damai karena berkaca dari pengalaman masa lalu konflik-konflik yang pernah terjadi hanya menimbulkan kerugian. Oleh karena itu pemerintah desa dan masyarakat Desa Air Bara mencari akar penyebab konflik sehingga konflik dapat diminimalisir. Proses deeskalasi konflik antar desa di Kecamatan Air Gegas terjadi melalui jaringan yang terbentuk antara masyarakat dan pemerintah yang selanjutnya melahirkan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai faktor-faktor deeskalasi konflik antar desa di Kecamatan Air Gegas.

Faktor-faktor deeskalasi tersebut diantaranya adanya regulasi larangan hiburan malam, larangan dan razia minuman keras, peran instansi

pendidikan dan perubahan pola pikir serta pernikahan lintas desa dan tegasnya penegakan hukum yang terealisasi melalui adanya jaringan antara masyarakat dengan pemerintah desa dengan pemerintah kecamatan maupun dengan pemerintah kabupaten.

Pendayagunaan modal sosial sebagai katup penyelamat konflik antar desa di Kecamatan Air Gegas yaitu jaringan, norma, dan kepercayaan. jaringan yaitu adanya hubungan kerjasama antara pemerintah desa di Kecamatan Airgegas dengan pemerintah kecamatan, dan aparat keamanan di Kecamatan Airgegas sehingga tercapai kesepakatan regulasi larangan hiburan malam di Kecamatan Airgegas dan aktifnya BABINKAMTIBMAS di Kecamatan Airgegas sehingga dua hal tersebut berimplikasi terhadap deeskalasi dan menjadi salah satu katup penyelamat konflik antar desa di Kecamatan Airgegas. Jaringan antara pemerintah desa dengan pemuda dalam desa yaitu melalui pembentukan dan pengaktifan organisasi kepemudaan seperti karang taruna dan pembentukan POKDARWIS juga turut andil karena menjadi wadah kreatifitas pemuda dan masyarakat untuk menyalurkan hobi dan bakat sehingga mengurangi tindakan negatif seperti nongkrong diperbatasan desa yang berimplikasi pada konflik antar desa.

Pendayagunaan modal sosial norma menjadi salah satu katup penyelamat konflik antar desa di Kecamatan Airgegas yaitu melalui penguatan norma agama dan norma hukum yang berimplikasi positif terhadap norma moral lainnya seperti norma kesopanan dan norma

kesusilaan. Implikasi positif yang diperoleh melalui penguatan norma agama dan norma hukum dikarenakan apabila seseorang kimannya sudah kuata akan menjauhi hal-hal negatif seperti minum-minuman keras dan melakukan tindakan kriminal seperti pemalakan, pemukulan bahkan pembunuhan sehingga tercipta kehidupan bermasyarakat yang bermoral, aman dan tentram.

Pendayagunaan modal sosial kepercayaan yaitu kepercayaan baik di tingkat individual, relasi sosial maupun sistem sosial. Pendayagunaan modal sosial sebagai katup penyelamat konflik dilakukan oleh pemerintah Desa Air Bara melalui pembangunan-pembangunan dan ikut langsung dalam kegiatan keagamaan dan olahraga. Melalui keikutsertaan dan pembangunan yang dilakukan pemerintah Desa Air Bara terjalin interaksi dalam hubungan sosial sehingga menumbuhkan rasa saling percaya yang membentuk kepercayaan baik masyarakat kepada pemerintah ddesa maupun sebaliknya. di Desa Air Bara seperti pembangunan fasilitas olahraga pemerintah Desa Air Bara percaya dengan pembangunan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Kepercayaan yang terjadi antara masyarakat kepada pemerintah desa akan mempermudah pemerintah desa dalam berkoordinasi sekaligus mengontrol kegiatan masyarakat.

B. Implikasi Teori

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka teori modal sosial yang di kemukakan oleh Robert Putnam. Menurut Putnam, modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial (jaringan, norma dan kepercayaan) yang mendorong partisipan bertindak bersama secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Teori modal sosial Putnam yang peneliti gunakan untuk menganalisis permasalahan yang terjadi yaitu konflik antar desa di Kecamatan Air Gegas yang melibatkan Desa Air Bara dan pendayagunaan modal sosial sebagai katup penyelamat konflik sehingga dengan mendayagunakan modal sosial yang dilakukan oleh pemerintah Desa Air Bara dan pemerintah Kecamatan Air Gegas dapat tercapai tujuan bersama yaitu terjadinya deeskalasi konflik antar desa di Kecamatan Air Gegas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dilihat dari gambaran konflik di Kecamatan Air Gegas yang melibatkan Desa Air Bara disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya minuman keras, kenakalan remaja dan hiburan malam. Hal ini dikarenakan pada saat hiburan malam berlangsung terdapat beberapa orang pemuda yang mengkonsumsi minuman keras yang mengakibatkan hilangnya kesadaran dan kontrol diri sehingga mudah emosi dan tak jarang melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan seperti bertingkah sok kuasa, pengrusakan barang milik orang lain dan pemalakan yang berujung pada penganiayaan bahkan pembunuhan. Hilangnya kesadaran pemuda yang mengkonsumsi minuman

keras tersebut secara sosiologis dapat memicu timbulnya konflik yang awalnya konflik personal menjadi konflik komunal atau konflik antar desa.

Sejak akhir 2009, konflik antar desa di Kecamatan Air Gegas yang melibatkan Desa Air Bara mulai mengalami penurunan (deeskalasi) bahkan tidak pernah terdengar lagi konflik yang melibatkan desa tersebut. Hal ini dikarenakan pemerintah Desa Air Bara bersama pemerintah Kecamatan Air Gegas mendayagunakan modal sosial sebagai katup penyelamat konflik antar desa di Kecamatan Air Gegas.

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwa pendayagunaan modal sosial (jaringan, norma dan kepercayaan) oleh pemerintah Desa Air Bara dan Pemerintah Kecamatan Air Gegas sebagai katup penyelamat konflik antar desa di Kecamatan Air Gegas yang melibatkan Desa Air Bara sangat efektif untuk mencapai tujuan bersama yaitu terciptanya deeskalasi konflik antar desa di Kecamatan Air Gegas sehingga tercipta kehidupan yang aman, damai dan tentram.

C. Saran

1. Dalam menyelesaikan suatu konflik perlu dilakukan pengamatan yang mendalam terhadap konflik tersebut sehingga akar penyebab konflik dapat ditemukan dan konflik dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat.

2. Terjadinya proses deeskalasi konflik memerlukan kesadaran dari berbagai pihak baik pemerintah desa, pemerintah kecamatan dan masyarakat yang terlibat akan pentingnya hidup rukun dan damai dalam kehidupan bermasyarakat karena berkaca dari pengalaman masa lalu konflik yang terjadi hanya menimbulkan kerugian baik material maupun finansial.
3. Untuk menciptakan deeskalasi konflik dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi-potensi yang terdapat dalam kehidupan masyarakat seperti mendayagunakan modal sosial.

